

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat di era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai oleh kehidupan yang sangat akrab dengan perkembangan ilmu pengetahuan berbasis teknologi digital dan seni, telah menuntut warganya untuk memiliki kemampuan dasar agar dapat *survive* ditengah masyarakat. Kemampuan ini seyogyanya diperoleh disekolah-sekolah formal sebelum seorang siswa memasuki tingkat Pendidikan tinggi dan mulai bersosialisasi dengan masyarakat. Kemampuan dasar ini tidak saja akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya yang penuh dengan persaingan, tetapi juga kesiapannya menghadapi kehidupan dimasyarakat. Pendidikan dasar seyogyanya dapat memberikan bekal kemampuan dasar tersebut untuk mengembangkan potensi kehidupan agar mereka juga mampu belajar sepanjang hayatnya¹.

Sistem informasi merupakan suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pengguna yang tergabung dalam suatu organisasi. Informasi ini mempunyai pengertian yaitu data yang di olah ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti yang nantinya digunakan untuk mengambil keputusan. Sistem informasi ini berisi mengenai data penting seperti data orang, tempat, dan segala apapun yang ada di dalam

¹ Bahrul Hayat, Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2010),24)

atau di luar organisasi.

Dalam sistem informasi ini memiliki 3 aktivitas dasar di dalamnya seperti, aktivitas masukan (input), pemrosesan (processing), dan keluaran (output). Aktivitas tersebut dapat digunakan oleh organisasi untuk mengambil keputusan pengendalian operasi, analisis permasalahan, dan menciptakan produk atau jasa baru.

Fungsi sistem informasi ini dalam pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang mengandung informasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan di luar lingkungan. Jika sistem informasi diterapkan dalam dunia pendidikan maka akan terjalin suatu relasi atau hubungan yang membawa dampak positif bagi dunia pendidikan itu sendiri.

Dalam institusi pendidikan untuk SDM nya terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan². Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5, tenaga kependidikan melakukan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan Pendidikan.

Kedisiplinan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen sumber daya manusia karena semakin pegawai disiplin maka semakin tinggi juga prestasi kerja yang

² UU No 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 6

dapat dicapai. Tanpa adanya kedisiplinan yang tinggi, sulit untuk organisasi perusahaan mencapai hasil yang maksimal, Disiplin tidak harus datang tepat waktu saja, tetapi disiplin dalam segala hal apapun mulai dari target mengerjakan pekerjaan, disiplin dalam berpakaian, disiplin mematuhi peraturan, dan lain sebagainya.

Salah satu mengetahui disiplin waktu yaitu dengan melihat kehadiran seseorang. Untuk mengetahui kehadiran pegawai dan guru, diperlukan sistem absensi yang dapat mencatat seluruh kehadiran. Absensi merupakan suatu kegiatan pendataan kehadiran seseorang, bagian pelaporan aktifitas suatu organisasi, atau komponen organisasi yang berisi data kehadiran. Firanto, menjelaskan absensi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat prestasi kehadiran serta tingkat kedisiplinan dari anggota dalam suatu instansi atau Lembaga.

Secara umum absensi dikelompokkan menjadi 2 yaitu absensi konvensional dan non konvensional. Absensi konvensional atau manual adalah memasukkan data kehadiran dengan cara tanda tangan menggunakan alat tulis pada lembaran kertas absensi. Absensi non konvensional atau digital adalah memasukkan data kehadiran dengan cara menggunakan sistem terkomputerisasi.

Di era globalisasi sekarang absensi secara konvensional tidak lagi di gunakan dikarenakan tidak efisien waktu dalam proses pelaksanaannya. Untuk itu perlu adanya absensi non konvensional untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini untuk mendorong suatu instansi untuk menyediakan informasi kehadiran yang lebih akurat.³

³ Ahyar Jadid, dll., “Rancang Bangun Sistem Absensi Perkuliahan Auto ID Berbasis RFID yang Terintegrasi dengan Database Berbasis WEB”, Jurnal Online Teknik Elektro, Vol. 2 No. 2 2017, Hlm.59.

Pengelola sekolah perlu mengganti sistem absensi yang konvensional menjadi sistem absensi non konvensional seperti yang berbasis sidik jari atau fingerprint, karena dinilai lebih efektif dan harga yang lebih murah. Dengan mengganti sistem absensi berbasis sidik jari, berharap peningkatan disiplin kehadiran pegawai dapat lebih efektif dan memotivasi pegawai untuk bekerja lebih baik pada instansi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Adlan (2000:23) kompetensi seorang guru dibagi dalam tiga bagian yaitu: (1) kompetensi kognitif, merupakan kemampuan dalam bidang intelektual, seperti pengetahuan tentang belajar mengajar, dan tingkah laku individu, (2) kompetensi afektif, yaitu kesiapan dan kemampuan guru dalam berbagai hal yang berkaitan dengan tugas profesinya, seperti menghargai pekerjaannya, mencintai mata pelajaran yang diampunya, dan (3) kompetensi perilaku, yaitu kemampuan dalam berperilaku, seperti membimbing dan menilai. Selanjutnya, menurut Sudjana (1989:17) ada empat kompetensi guru, yaitu: (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang diampunya, (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang diampunya, dan (4) mempunyai keterampilan teknik mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional adalah yang memiliki nilai-nilai kompetensi yang sesuai dengan yang digariskan dalam kaidah-kaidah dan peraturan yang menyangkut dengan sertifikasi guru tersebut, yaitu:

- 1) mampu menguasai substansi mata pelajaran secara sistimatis, khususnya materi pelajaran yang secara khusus diajarkannya,
- 2) memahami dan dapat menerapkan psikologi perkembangan sehingga seorang guru dapat memilih materi pelajaran berdasarkan tingkat kesukaran sesuai dengan masa perkembangan peserta didik yang diajarkan, dan
- 3) memiliki kemampuan mengembangkan program-program Pendidikan yang secara khusus disusun sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang akan diajarnya. Kinerja merupakan isu aktual dalam organisasi karena apapun organisasinya,

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al huda Gelarkubang Cianjur menerapkan presensi elektronik yang dikenal dengan nama Fingerprint. Fingerprint adalah sistem presensi elektronik yang digunakan untuk pengabsenan kehadiran guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al huda Gelarkubang Cianjur dengan cara scan sidik jari. Dalam menerapkan presensi fingerprint ini diberlakukan mulai tahun 2018. Tujuan diterapkannya presensi ini adalah untuk mendisiplinkan guru dan pegawai. Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Al huda Gelarkubang Cianjur sangat disiplin, hal ini telah diterapkan oleh kepala sekolah bahwa kedisiplinan adalah kunci utama dan sesuai hasil rekapan presensi fingerprint bahwa setiap bulan tingkat keterlambatan semakin berkurang. Setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan wajib absen 12x dalam seminggu. Pengabsenan dimulai dari pagi hari pada pukul 07:00 – 08:00 pagi dan sore yang tidak boleh kurang dari pukul 14.00. WIB.

Selama menggunakan presensi manual (hanya berupa buku daftar hadir), kepala

sekolah tidak bisa mengetahui tingkat kedisiplinan guru dan pegawai. Dalam presensi manual bisa dimanipulasi jam kedatangan maupun jam kepulangan atau menitipkan absen kepada pegawai lain.

Dengan adanya sistem Fingerprint ini pengelola sekolah dapat memantau siapa saja guru atau pegawai yang sering absen dan yang tidak pernah absen. Apabila guru atau pegawai yang tidak absen berkali-kali maka ada sanksi atau teguran. Jadi dengan teguran tersebut dapat menciptakan kedisiplinan bagi semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga sistem presensi fingerprint ini sebagai perwujudan perbaikan penggunaan presensi manual yang dianggap tidak efektif dan efisien dalam penerapannya.

Dari penjelasan penelitian diatas, peneliti ingin mengetahui seperti apa penerapan presensi elektronik untuk meningkatkan kedisiplinan kehadiran dan meningkatkan kinerja guru, sehingga siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Al huda Gelarkubang Cianjur mendapat pengajaran yang maksimal dari guru. Maka dari itu peneliti mengadakan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Absensi Finger Print Dan Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Gelarkubang Cianjur”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan absensi finger print dan kedisiplinan terhadap

peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Gelarkubang Cianjur ?

2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan absensi finger print dan kedisiplinan terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah AlHuda Gelarkubang Cianjur?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan absensi finger print dan kedisiplinan terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah AlHuda Gelarkubang Cianjur?
4. Bagaimana keberhasilan pengembangan kedisiplinan dan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah AlHuda Gelarkubang Cianjur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengembangan penerapan absensi finger print dan kedisiplinan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Gelarkubang Cianjur
- b. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara penerapan absensi finger print dan kedisiplinan terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Gelarkubang Cianjur
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi pengembangan penerapan absensi finger print dan kedisiplinan terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Gelarkubang Cianjur
- d. Untuk mendeskripsikan keberhasilan pengembangan penerapan absensi finger

print dan kedisiplinan terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Gelarkubang Cianjur

2. Kegunaan Penelitian

a. secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan pengetahuan, Memberi kesempatan pada penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama ini. Menambah ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilaksanakan sehingga memberi kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan secara administrasi serta sebagai bahan kajian atau perbandingan bagi peneliti berikutnya.

b. secara praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan guna mengambil langkah yang tepat dalam rangka meningkatkan disiplin pegawai. Penulis dan khalayak umum, sebagai sarana untuk melatih kemampuan analisis serta alternative wawasan dan masukan tentang ilmu manajemen sumber daya manusia.

D. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada kajian yang mengarah pada pembahasan fungsi penerapan absensi Finger Print dan kedisiplinan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah. Seperti yang sudah diketahui, bahwa penelitian dengan pembahasan yang serupa telah beberapa di teliti. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya sangat membantu

memberikan referensi-referensi mengenai penelitian ini. Dengan adanya penelitian sebelumnya, maka memungkinkan hasil dari penelitian ini bersifat meneruskan dari penelitian sebelumnya ataupun sebagai pembanding atau pembaharu dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu yang ditemukan yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Gazali Sina dengan judul Efektivitas Pemasangan Absensi Sidik Jari (*Finger Scan*) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Rektorat Universitas Mulawarman Samarinda di tahun 2016. Dari penelitian ini didapatkan 2 (dua) kesimpulan, yaitu:
 - a. Sebelum pemasangan absensi *finger scan* di Rektorat Unmul, digunakan absensi manual, tetapi karena tuntutan kinerja yang baik maka digunakan absensi *finger scan*. Penggunaan absensi *finger scan* dapat berhubungan signifikan dengan disiplin pegawai karena lebih mudah memantau dan mengawasi pegawai yang tidak aktif bekerja. Sejak penggunaan absensi *finger scan* para pegawai Rektorat Unmul lebih aktif bekerja karena berdampak pada uang makan bagi pegawai dan siapa yang tidak masuk akan lebih mudah untuk di pantau dan di awasi, demikian juga uang makannya akan dipotong.
 - b. Dalam rangka mengefektifkan pemasangan absensi *finger scan* terhadap disiplin pegawai Rektorat Unmul, harus dibarengi dengan penegakan disiplin berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 53 tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil untuk mengefektifkan pemasangan absensi *finger scan* dilakukan pengawasan oleh bagian kepegawaian sehingga mengetahui persis siapa yang tidak masuk bekerja sesuai rekaman elektronik absensi *finger scan* dan jika tidak diketahui pegawai yang

tidak masuk kerja segera diproses sesuai ketentuan peraturan pemerintah nomor 53 tahun 2010 karena tidak masuk kerja dan melanggar jam kerja dengan sanksi hukuman ringan, sedang dan berat.

2. Jurnal yang ditulis oleh Asmira dengan judul Efektivitas Penerapan Absensi (*Fingerprint*) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara di tahun 2016. Dari penelitian ini didapatkan 4 (empat) kesimpulan, yaitu :

- a. Pencapaian target setelah penerapan absensi sidik jari (*fingerprint*) belum dicapai, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dan pengamatan Peneliti, dimana di ketahui masih banyak pegawai tidak disiplin dalam bekerja seperti masuk terlambat, tidak masuk kerja, datang ke kantor untuk absensi kemudian pergi meninggalkan kantor, serta datang maupun pulang tidak tepat waktu, serta tidak mengurangi penggunaan kertas (sistem *paperless*) karena data hasil dari absensi (*fingerprint*) direkap ulang, sehingga data atau informasi yang dilaporkan tidak akurat.
- b. Kemampuan adaptasi pegawai di Kantor Kecamatan Anggana, pegawai sudah mengerti dengan tata cara penggunaan absensi (*fingerprint*) serta para pegawai sudah mengetahui peraturan- peraturan maupun sanksi-sanksi setelah diterapkannya absensi (*fingerprint*), karena sebelumnya pegawai mengikuti pelatihan mengenai tata cara penggunaan maupun peraturan-peraturan yang berkaitan dengan absensi (*fingerprint*) di Kabupaten Kutai Kartanegara.
- c. Kepuasan kerja pegawai setelah penerapan absensi (*fingerprint*) belum memberikan kenyamanan dan motivasi bagi pegawai untuk meningkatkan kerja, hal ini dapat dilihat

dari banyak masyarakat yang datang ke kantor Kecamatan ingin melakukan pelayanan namun pegawai tidak berada di tempat, dan membuat masyarakat untuk menunggu diberikan pelayanan, sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lambat dan terhambat. Buruknya pelayanan yang di berikan kepada masyarakat, serta sanksi maupun tidakadanya pengawasan langsung dari Kabupaten membuat pegawai bekerja sesuka hati mereka.

- d. Tanggung jawab dari para pegawai di kantor kecamatan Anggana belum meningkat, dilihat dari hasil penelitian banyak pegawai yang sering datang terlambat, pulang tidak tepat waktu dan tidak masuk kerja, serta datang kekantor tepat waktu tetapi hanya untuk absen dan kemudian pergi meninggalkan kantor kecamatan untuk keperluan lain maupun keperluan keluarga, serta tidak ada pengawasan langsung dari kabupaten membuat pegawai berbuat sesuka hati mereka dan lepas dari tanggung jawab mereka sebagai Pegawai Negeri Sipil.
3. Naskah publikasi yang ditulis oleh Surya Mahdalena, Alfiandri dan Wayu Eko Yudiatmaja dengan judul *Pengaruh Penerapan Absensi Finger Print dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai di Instansi Vertikal dibawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan* di tahun 2016. Dari penelitian ini di dapatkan 3 (tiga) kesimpulan yaitu:
 - a. Tidak terdapat korelasi atau pengaruh antara penerapan absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja pegawai di instansi vertikal di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui uji partial. Sementara terdapat korelasi atau pengaruh antara pengawasan dan disiplin kerja pegawai dengan arah positif sebesar 0,447.

- b. Terdapat korelasi atau pengaruh anantara penerapan absensi *fingerprint* dan pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di instansi vertikal di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui uji simultan dengan arah positif yaitu sebesar 0,024.
- c. Penerapan absensi *fingerprint* dan pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi tergolong “cukup” mempengaruhi yaitu sebesar 25,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
4. Jurnal yang ditulis oleh oleh Muslikhun, Leonardo Budi Hasional dan Aziz Fathoni dengan judul Pengaruh Mekanisme Finger Print, Prosedur Finger Print, Pencapaian Target Finger Print Terhadap Kedisiplinan Pegawai Di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Semarang di tahun 2016. Dari penelitian ini di dapatkan 2 (dua) kesimpulan yaitu:
- a. Semua instrument variabel penelitian yang digunakan valid, karena memiliki nilai r hitung $> r$ table dan semua variabel adalah reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 .
- b. Berdasarkan hasil hasil pengujian hipotesis, maka:
- 1) Variable Mekanisme Finger Print berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin kerja pegawai, karena nilai t hitung variabel kesempatan pengembangan karier (X1) $3.659 > t$ tabel 1.66515 , dengan tingkat signifikansi $0.000 < \text{tingkat signifikansi } \alpha$ tabel 0.05 (*one taile*).
 - 2) Variabel Prosedur Finger Print berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin

kerja pegawai, karena nilai t hitung variabel Prosedur Finger Print (X_2) $3.179 > t$ tabel 1.66515 , dengan tingkat signifikansi $0.002 < \text{tingkat signifikansi } \alpha \text{ tabel } 0.05$ (*one taile*).

3) Variabel Target Pencapaian Kehadiran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin kerja pegawai, karena t hitung variabel Target Pencapaian Kehadiran (X_3) $1.389 < \text{tabel } 1.66515$, dengan tingkat signifikansi $0.169 > \text{tingkat signifikansi } \alpha \text{ tabel } 0.05$ (*one taile*) Variabel Mekanisme Finger Print, Prosedur Finger Print dan Target Pencapaian Kehadiran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin kerja pegawai, karena nilai F hitung $19.079 > \text{nilai } F \text{ tabel } 2.73$ dengan tingkat signifikansi F hitung $0.000 < \text{tingkat signifikansi } \alpha \text{ tabel } 0.05$.

4) Skripsi yang ditulis oleh Tia Melinda Sari Mr dengan judul Efektivitas Absensi *Fingerprint* Dalam Kedisiplinan Pegawai di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Latihan Daerah Kabupaten Cianjur di tahun 2015. Dari penelitian ini di dapatkan kesimpulan, yaitu:

Penerapan sistem absensi *fingerprint* yang dilakukan oleh kantor Badan Kepegawaian Pendidikan Madrasah dan Latihan Daerah Kabupaten Cianjur dikatakan tidak efektif dalam kedisiplinan pegawai, karena masih ada pegawai yang tidak disiplin dalam hal ketepatan jam masuk kantor dan masih ada pegawai yang keluar kantor saat jam kerja berlangsung. Namun dalam hal menyelesaikan pekerjaan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Al huda Gelarkubang Cianjur sudah baik, karena pegawai selalu mengusahakan setiap pekerjaan yang diberikan oleh Kepala Sekolah dapat terselesaikan

dengan tepat pada waktunya.

Menurut Sedarmayanti dalam Supardi (2013: 19), faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain, “(1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), (2) pendidikan, (3) keterampilan, (4) manajemen kepemimpinan, (5) tingkat penghasilan, (6) gaji dan kesehatan, (7) jaminan sosial, (8) iklim kerja, (9) sarana prasarana, (10) teknologi, dan (11) kesempatan berprestasi.

Penulis mencoba mengkaji data laporan hasil kegiatan pengawasan sekolah tentang kinerja guru pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Gelarkubang Cianjur dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

***Tabel 1.1 Data keseluruhan kegiatan kepengawasan sekolah tentang kinerja guru
Madrasah Ibtidaiyah Ak Huda Gelarkubang Cianjur***

No	Kinerja Guru	Persentase
1.	Belum menerapkan strategi belajar yang bervariasi	63,00
2.	Belum menerapkan struktur kegiatan pembelajaran efektif	65,00
3.	Belum memperbaiki kinerja mengajar melalui Penelitian Tindakan Kelas	70,00
4.	Dalam pengembangan silabus belum melakukan analisa konteks	65,00

Sumber: Laporan Kepengawasan sekolah tahun 2018-2019

Kecenderunagn kinerja guru yang masih rendah dapat dilihat dari data hasil pengawasan sekolah tahun 2019-2019. Data laporan hasil kegiatan kepengawasan sekolah tahun pelajaran 2018-2019 pada tingkat Al Huda Gelarkubang Kabupaten

Cianjur dapat diketahui: (1) 63% guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, (2) 65% guru belum menerapkan struktur kegiatan pembelajaran efektif, (3) 70% guru belum memperbaiki kinerja mengajar melalui penelitian tindakan kelas dan (4) 65% guru dalam pengembangan silabus belum melakukan analisis konteks. Fakta lain yang terjadi pada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Gelarkubang Kabupaten Cianjur yang beralamat di Kampung Gelarkubang Desa Bojonglarang, kecamatan Cianjur kabupaten Cianjur, menunjukkan masih ada guru yang masuk sekolah dengan tanpa memandang kedisiplinan jam masuk pembelajaran sekolah, masih ada beberapa guru yang tidak tepat waktu dalam menjalankan tugas di sekolah serta kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri dan beberapa guru masih menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut, walaupun ada kesamaan tema dengan penelitian ini, tentu ada juga perbedaannya yang pertama yaitu tempat penelitian yang berbeda, dimana penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Gelarkubang Cianjur. Kedua focus permasalahan, pada penelitian ini tidak hanya focus pada Penerapan Absensi Finger Print Dan Kedisiplinan Guru Tetapi Juga Upaya Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka teori dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai pisau analisis data yang akan disajikan pada pembahasan. Agar lebih fungsional, Struktur rancangan penelitian yang dibuat dengan langkah menetapkan variabel yang diteliti, membaca buku dan hasil

penelitian, mendeskripsikan teori dan hasil penelitian, melakukan analisis kritis terhadap teori dan hasil penelitian, menjalankan analisis komparatif terhadap teori dan hasil penelitian, pembuatan sintesa kesimpulan, dan membuat hipotesis.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan absensi finger print dan kedisiplinan terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Gelarkubang Cianjur.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti Menyusun kerangka teoritik sebagai berikut;

1. Absensi Finger Print

Absensi Finger Print merupakan sebuah alat elektronik yang menggunakan sensor scanning untuk mengetahui sidik jari seseorang sebagai verifikasi identitas, pada saat ini sensor fingerprint sudah banyak digunakan pada alat-alat elektronik yang membutuhkan tingkat keamanan yang tinggi seperti smartphone, pintu masuk, alat absensi karyawan dan lain sebagainya

a. Fungsi Fingerprint

Pada dasarnya fungsi dari Fingerprint adalah untuk mengamankan dan sebagai verifikasi, sama halnya dengan password dan pola, hanya saja media yang digunakan untuk verifikasi adalah sidik jari, ituah yang digunakan sebagai ID Primary Key

b. Cara Kerja Fingerprint

Ketika anda ingin mengakses sebuah alat yang di pasang Fingerprint, maka sidik jari anda akan di scan ulang, kemudian data akan di cocokan apakah sama dengan sidik jari

yang sudah pernah di simpan di database. jika data sama atau cocok maka akses akan di buka, tetapi jika data tidak cocok maka akses akan tetap ditutup.

2. Kedisiplinan

Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecedenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuai dan dapat di peroleh atau kerana kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya dan lingkungan tempat ia hidup.⁴

Menurut Soegarda Poerbakawatja dalam ensiklopedia pendidikan, penjelasan pengertian kedisiplinan sebagai berikut:

- 1) Disiplin adalah proses menyerahkan atau mengabdikan kehendak- kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan- kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.
- 2) Pengawasan langsung terhadap bawahan (pelajar-pelajar) dengan menggunakan system hukuman atau hadiah.
- 3) Dalam sekolah, suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi

Dalam kedisiplinan memerlukan kesediaan dan kesadaran seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis.

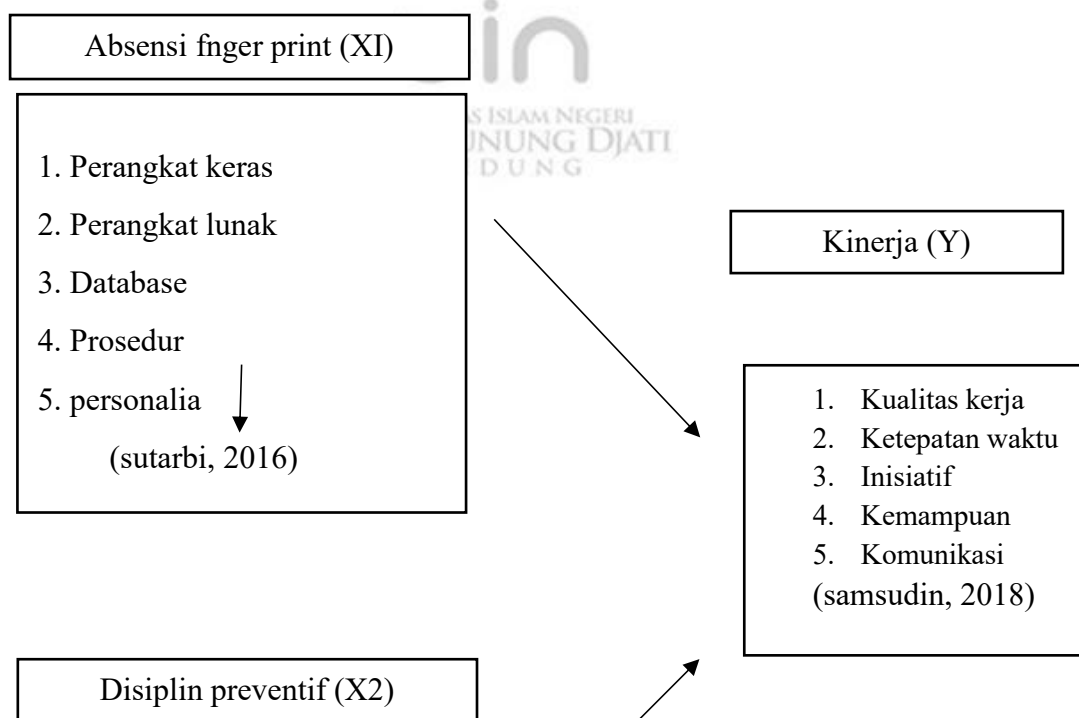
⁴ Conny Setiawan, Penerapan Pembelajaran Bagi Anak, (Bandung: Pt Indeks 2009), h.94 Soegarda Poerbakawatja, Ensiklopedi Pendidikan, (Jakarta:Gunung Agung, 2007), h. 81

Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan peraturan yang ada.

Disiplin diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan. pentingnya peraturan itu.

Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan dengan proses yang ditunjukkan pada gambar 1 tentang kerangka berpikir dari judul analisis pengaruh penerapan absensi finger print dan kedisiplinan terhadap peningkatan kinerja guru. Hubungan antara variable-variabel yang terlibat dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 1
Bagan Kerangka Berfikir



1. Frekuensi kehadiran
 2. Tingkat kewaspadaan
 3. Ketaatan pada standar kerja
 4. Ketaatan pada peraturan kerja
 5. Etika kerja
- (sinambela, 2018)

